

Konjungsi Bahasa Indonesia Antarparagraf dalam Surat Kabar Nasional

Niswati¹ Syamsinas Jafar² Ratna Yulida Ashriany³

¹Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Universitas Mataram, ³Indonesia

Email

niswatiputry@gmail.com

ABSTRAK: Masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana bentuk dan fungsi konjungsi antarparagraf pada surat kabar nasional, tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi konjungsi antarparagraf dalam surat kabar nasional. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Data dan lam penelitian ini adalah kolom berita pada surat kabar *Kompas* Dan *Republika* 20-30 Desember 2022. Metode dan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis dalam surat kabar, kemudian menggunakan metode simak serta dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan inralingual dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu hubung banding membedakan (HBB) dan hubung banding menyamakan (HBS). Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini ditemukan ada 13 konjungsi, dengan pengulangan 141 kali. Data yang diperoleh dibedakan menjadi konjungsi tunggal dan kompleks, Bentuk konjungsi tunggal yang ditemukan 3 konjungsi dipakai sebanyak 59 kali penggunaan, *namun* 44 kali. *jadi* 11 kali, dan *kemudian* 4 kali penggunaan. Bentuk konjungsi kompleks yang ditemukan 10 konjungsi dipakai sebanyak 82 kali penggunaan, terdiri dari, *dengan demikian* 3 kali kekerapan, *sementara itu* 45 kali, *di samping itu* 1 kali, *akhirnya* 5 kali dan konjungsi *adapun* sebanyak 13 kali, sebaliknya 2 kali, sama halnya 1 kali, *oleh karena itu* sebanyak 9 kali. konjungsi *untuk itulah* 1 kali, dan *akibatnya* 2 kali penggunaan. Fungsi konjungsi antarparagraf a) konjungsi yang menyatakan pertentangan, *namun* dan *sebaliknya* b) konjungsi yang menyatakan penambahan, *adapun*, *akhirnya*, *disamping itu* dan *dengan demikian*. c) konjungsi yang menyatakan perbandingan, *sama halnya*, d) konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil, *oleh karena itu*, *akibatnya* dan *jadi* e) konjungsi yang menyatakan tujuan, *untuk itu* f) konjungsi yang menyatakan waktu *kemudian* dan *sementara itu*.

Kata kunci: konjungsi antarparagraf, surat kabar nasional

Indonesia Conjunctions Between Paragraphs In National Newspaper

ABSTRACT: The problem in this research is how the forms and functions of conjunctions between paragraphs in national newspapers, the purpose of this research is to identify the forms and functions of conjunctions between paragraphs in national newspapers. This study uses a qualitative descriptive method. The data and time of this research are the news columns in the newspapers *Kompas* and *Republika* December 20-30 2022. The methods and techniques for collecting data are by utilizing written documents in newspapers, then using the listening method and followed by note-taking techniques. Data analysis was carried out using the inralingual equivalent method

using advanced techniques, namely the differential comparative link (HBB) and the equalizing comparative link (HBS). The method of presenting data in this study uses informal methods.

The results of this study found that there were 13 conjunctions, with 141 repetitions. The data obtained was divided into singular and complex conjunctions. The single conjunction form found in 3 conjunctions was used 59 times, but 44 times, so 11 times, and then 4 uses. The complex conjunction form found 10 conjunctions are used 82 times, consisting of, thus 3 times the frequency, meanwhile 45 times, besides that 1 time, finally 5 times and the conjunction as for 13 times, on the other hand 2 times, the same as 1 times, therefore a total of 9 times. the conjunction for that is 1 time, and the result is 2 times usage. Functions of conjunctions between paragraphs a) conjunctions that express opposition, but and vice versa b) conjunctions that express addition, while, finally, besides that and thus. c) conjunctions that express comparisons, similarly, d) conjunctions that express results or results, therefore, as a result and so e) conjunctions that express goals, for that f) conjunctions that express later and meanwhile.

Keywords: conjunctions between paragraph, newspaper national

PENDAHULUAN

Abdul Chaer (2008: 103) konjungsi adalah kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan juga paragraf dengan paragraf. Sebuah kalimat yang membentuk paragraf tidak akan padu atau berkesinambungan apabila penempatan konjungsi tidak tepat pemakaiannya.

Untuk itu penggunaan konjungsi antarparagraf perlu diperhatikan untuk membentuk suatu teks, konjungsi antarparagraf adalah kata hubung yang berfungsi menghubungkan suatu paragraf dengan paragraf lain. Konjungsi tersebut memiliki ciri-ciri, biasanya terdapat pada awal kata paragraf baru, kemudian diawali huruf kapital, melanjutkan peristiwa pada paragraf sebelumnya. Dalam teks terdapat bermacam-macam konjungsi seperti konjungsi yang menyatakan tambahan pada sesuatu yang telah disebutkan misalnya, kata *dengan demikian juga*, lalu kata hubung yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya misalnya, kata *namun*. Kemudian konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil, misalnya kata *jadi*, dan masih banyak lagi. Untuk konjungsi sendiri terbagi lagi kedalam dua bentuk yaitu konjungsi tunggal seperti kata (namun) dan konjungsi kompleks seperti kata (adapun) kemudian juga terdapat fungsi yang paling penting yaitu menyatu padukan sebuah paragraf dalam penulisan teks atau karya tulis.

Konjungsi antarparagraf bahasa Indonesia sering digunakan para penulis untuk mengungkapkan gagasan, salah satunya adalah melalui surat kabar. Konjungsi antarparagraf digunakan untuk menghubungkan paragraf dalam sebuah teks berita, bentuk yang digunakan berupa bentuk kompleks dan tunggal, untuk fungsinya menghubungkan sebuah paragraf, melanjutkan sebuah peristiwa, Berikut bisa diperhatikan contoh konjungsi antarparagraf dalam berita yang dikutip dalam surat kabar *Kompas*:

- 1) Menentukan bidang yang hendak digeluti ketika berkarir nanti merupakan hal yang harus dipersiapkan, dengan demikian kita akan lebih fokus dalam membangun karir serta sukses di masa depan.
- 2) *Adapun* bidang yang hendak digeluti bisa apa saja tergantung dari minat di bidang kreatif baik itu film, seni rupa dan sebagainya, maka kita harus memasuki bidang industry kreatif untuk mengetahui minat kita tersebut.

Konjungsi pada paragraf tersebut adalah kata *adapun*, terbentuk dari konjungsi kompleks yang dapat dipecah menjadi satuan yang lebih kecil yaitu *ada* dan *pun*, konjungsi tersebut telah mengalami proses morfologis.

Konjungsi dengan *adapun* digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Konjungsi *adapun* sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Hal ini menandakan bahwa paragraf (2) adalah lanjutan dari peristiwa yang dinyatakan dari paragraf (1) menyatakan tentang bidang yang digeluti agar lebih fokus dalam membangun karir untuk masa depan yang dinyatakan dalam paragraf (2) sehingga melanjutkan bidang yang hendak kita geluti bisa apa saja tergantung minat dan kemampuan kita yang dinyatakan dalam paragraf (2).

Dari bentuk dan fungsi yang dipaparkan penulis di atas jurnalis harus dapat menguasai bentuk dan fungsi konjungsi antarparagraf yang digunakan, agar topik yang dibangun dalam paragraf teks berita efektif, logis, jelas dan memberikan makna yang baik terhadap sebuah tulisan. Jika seseorang tidak paham dan kurang menguasai konjungsi antarparagraf maka akan menghasilkan sebuah teks berita yang tidak komunikatif, oleh sebab itu perlu untuk dituntut menerapkan penggunaan konjungsi yang tepat.

Peneliti tertarik meneliti konjungsi bahasa Indonesia antarparagraf dalam surat kabar nasional, karena bahasa yang digunakan oleh jurnalistik untuk menulis teks berita menjadi konsumsi masyarakat dan juga bahasa yang digunakan menjadi bahasa sehari-hari. Kemudian dapat merubah pola kosa kata bahasa Indonesia yang baik dipergunakan dalam bertutur kata, untuk itu bahasa yang baik adalah bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain serta sesuai dengan kaidah kebahasaan. Alasan yang kedua, surat kabar nasional menjadi media informasi yang sangat diminati dan digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh berita terbaru. Dan dalam surat kabar banyak menggunakan konjungsi untuk penulisan sebuah teks berita. Selain itu penggunaan konjungsi antarparagraf ini belum pernah diteliti secara spesifik oleh para peneliti sebelumnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk konjungsi tunggal antarparagraf yang terdapat dalam surat kabar Nasional ?
2. Bagaimanakah bentuk konjungsi kompleks antarparagraf dalam surat kabar Nasional ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk konjungsi tunggal antarparagraf dalam surat kabar nasional
2. Untuk mengetahui bentuk konjungsi kompleks antarparagraf dalam surat kabar nasional

Manfaat Penelitian

- 1) Untuk peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan serta menjadi pengalaman secara ilmiah
- 2) Memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna khususnya di dalam penelitian bahasa Indonesia
- 3) Menambah pengetahuan serta meningkatkan konsep ilmu dibidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan konjungsi antarparagraf

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai konjungsi antarparagraf telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini hasil dari penelitian yang relevan dan bisa dijadikan sebagai bahan telaah penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Birlani (2018) yang berjudul "Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Electron.com Detik.com Edisi Januari 2017" penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan ketepatan pemakaian

konjungsi. Dari hasil analisis tersebut konjungsi antarparagraf yang ditemukan sebanyak 5 penggunaan, konjungsi yang menyatakan pertentangan (namun, dengan 3 pemakaian, dari segi fungsi menghubungkan paragraf dengan paragraf. Kemudian konjungsi yang menyatakan akibat (oleh karena itu, 2 pemakaian dari segi fungsi menggabungkan antarparagraf.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Budiyanti (2019) yang berjudul “Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Edisi Oktober 2018”. Pendekatan yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi dalam berita utama surat kabar Lombok Post konjungsi antarparagraf sebanyak 14, berdasarkan penggunaannya adapun bentuk konjungsi antarparagraf terdiri atas, adapun, mengenai, sementara itu. Konjungsi yang paling banyak ditemukan yaitu sementara itu sebanyak 7 data, dan berfungsi melanjutkan sebuah peristiwa, yang terjadi pada paragraf utama,

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Aurora dkk. (2020) yang berjudul “Penggunaan Konjungsi Sebagai Unsur Kohesi pada Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang edisi Mei-Juni 2020” dengan penelitian konjungsi antarparagraf di temukan 9 konjungsi antarparagraf, konjungsi ini bentuk konjungsi antarpargraf penambahan yang menghubungkan paragraf dengan paragraf (yakni, Tak hanya itu), jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan konjungsi dari ke empat konjungsi yang terdiri dari koordinatif, subordinatif, korelatif dan antarparagraf. Sumber data adalah surat kabar edisi Mei-Juli 2020, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Pada tahun 2021 penelitian Ningrum dkk, yang berjudul “Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Metode yang digunakan deskriptif analisis dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan konjungsi antarparagraf terdapat 19 bentuk konjungsi yaitu disamping itu, demikian juga tambahan lagi, bagaimanapun juga, sebaliknya, namun, sebagaimana, sama halnya, oleh karena itu, jadi, akibatnya, untuk itulah, untuk maksud itu, ringkasannya, pada intinya, kemudian, sementara itu, disinilah, dan berdampingan.

Persamaan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang konjungsi antarparagraf yang berisi penggunaan konjungsi antarparagraf, baik mengidentifikasi bentuk, dan fungsi tata letaknya dalam sebuah wacana. Perbedaan Pada penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, penelitian di atas menyinggung penggunaan konjungsi secara umum dari masing-masing penelitian, subjek penelitian serta data yang diambil tidak sama. Dengan itu peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai bentuk dan fungsi konjungsi antaparagraf yang terdapat dalam surat kabar, objek yang digunakan ada dua surat kabar yaitu, Republika, dan Kompas, sebagai subjek kajiannya

Konjungsi

Ramlan (2008: 39) mengemukakan bahwa konjungsi ialah kata yang berfungsi menghubungkan kata/frasa/klausa dengan kata/frasa/klausa lain Sehubung dengan itu Menurut Abdul Chaer (2008: 103) konjungsi adalah kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan juga paragraf dengan paragraf. Kemudian Pendapat dari Kridalaksana (2008: 131) mengemukakan bahwa konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

Konjungsi antarparagraf

Menurut Mujianti La Sandi (2022:19) konjungsi antarparagraf adalah kata yang menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya biasanya kata hubung ini berada pada awal paragraf, selain menghubungkan antarparagraf kata ini juga, sebagai pembuka atau penanda awal paragraf baru, konjungsi ini hadir untuk menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya. Konjungsi antarparagraf memiliki kesamaan dengan konjungsi antarkalimat yaitu berada pada tataran wacana oleh karena itu konteks penggunaannya dikaitkan dengan konteks wacana

Macam-Macam Konjungsi Antarparagraf

Taufiqur Rahman (2018:100) menyatakan terdapat beberapa macam konjungsi antarparagraf yang lazim digunakan sebagai kata penghubung antarparagraf diantaranya:

- a. Konjungsi yang menyatakan tambahan pada sesuatu yang telah disebutkan misalnya: *demikian juga, begitu pula, tambahan lagi, disamping itu, kedua, akhirnya, dan setelah itu.*
- b. Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya misalnya: kata *bagaimana pun juga, sebaliknya, dan namun*
- c. Konjungsi yang menyatakan perbandingan misalnya: *sebagaimana dan sama halnya.*
- d. Konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil misalnya: kata *sebagaimana, dalam pada itu, akan hal itu, mengenai, oleh karena itu, adapun, jadi dan akibatnya.*
- e. Konjungsi yang menyatakan tujuan misalnya: *untuk itulah dan itulah, untuk maksud itu, untuk mencapai hal itu.*
- f. Konjungsi yang menyatakan intensifikasi misalnya: *secara singkat, ringkasnya, secara singkat dan pada intinya.*
- g. Konjungsi yang menyatakan waktu misalnya: *sementara itu, dan kemudian.*

Bentuk Konjungsi Antarparagraf

Berdasarkan dari bentuknya konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi konjungsi tunggal dan konjungsi kompleks, bentuk konjungsi tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Konjungsi Tunggal

Kridelaksana (2008:15) menggunakan istilah konjungsi dasar sebagai konjungsi tunggal. Ia menjelaskan bahwa konjungsi dasar adalah konjungsi yang secara morfologi yang terdiri dari satu morfem. Dengan kata lain, konjungsi tunggal yang berbentuk satu morfem konjungsi tersebut atas satu morfem dasar. Ini artinya, konjungsi tunggal tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian kecil

1. Rifka adalah seorang anak berusia 11 tahun disetiap harinya ia berusaha mengumpulkan botol disepanjang jalan ketika ia hendak pulang sekolah, hanya dengan cara inilah ia membantu perekonomian keluarga.
2. *Namun* tidak banyak yang ia dapatkan dari penghasilan tersebut, terkadang Rifka memotong rumput di sawah untuk ternak tetangga yang nantinya akan di upah 20.000 oleh pak sumadi tetangganya, itu pun harus di bagi dua dengan adiknya.

Bentuk konjungsi pada paragraf tersebut adalah kata *namun* konjungsi ini ialah konjungsi tunggal, dalam konjungsi *namun* tidak mengalami morfologis, ia berdiri atas satu morfem tanpa terlibat dengan morfem pembantu.

2. Konjungsi Kompleks

Berbeda dengan konjungsi tunggal yang terdiri atas satu morfem, konjungsi kompleks terdiri dua atau lebih morfem sebagaimana yang di kemukakan oleh Sumadi (2012; 10) bahwa

bentuk kompleks dapat dipecah menjadi satuan-satuan gramatik yang lebih kecil. Contoh sebagai berikut.

1. Liburan kenaikan kelas telah tiba. kami sekelas bergembira karena berhasil naik kelas. Untuk merayakan keberhasilan kami sepakat untuk berpiknik.
2. *Dengan demikian*, Ketua kelas mengadakan rapat kecil-kecilan untuk membahas tentang rencana tersebut. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut Antara lain adalah mengenai waktu, tempat piknik, transportasi yang akan digunakan, konsumsi dan dana yang dibutuhkan saja

Konjungsi pada paragraf tersebut adalah kata *dengan demikian*, terbentuk dari konjungsi kompleks yang dapat dipecah menjadi satuan yang lebih kecil yaitu *dengan* dan *demikian* konjungsi tersebut telah mengalami proses morfologis.

Fungsi Konjungsi Antarparagraf

Sehubungan dengan fungsinya yang sangat penting, Kridelaksana (2009:102-104) membagi konjungsi atas dua jenisnya, yaitu konjungsi antrakalimat dan konjungsi eksta-kalimat. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, selanjutnya, Kridelaksana membedakan konjungsi ekstakalimat dan konjungsi intratekstual, yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Perhatikan contoh sebagai berikut.

1. Menentukan bidang yang hendak digeluti ketika berkarir nanti merupakan hal yang harus dipersiapkan dengan demikian, kita akan lebih fokus dalam membangun karir dan kesuksesan kita di masa depan.
2. *Adapun* bidang yang hendak digeluti bisa apa saja tergantung dari minat di bidang kreatif baik itu film, seni rupa dan sebagainya, maka kita harus memasuki bidang industry kreatif untuk mengetahui minat kita tersebut.

Konjungsi dengan *adapun* digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Konjungsi *adapun* sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Hal ini menandakan bahwa paragraf (2) adalah lanjutan dari peristiwa yang dinyatakan dari paragraf (1) menyatakan tentang bidang yang digeluti agar lebih fokus dalam membangun karir untuk masa depan yang dinyatakan dalam paragraf (2) sehingga melanjutkan bidang yang hendak kita geluti bisa apa saja tergantung minat dan kemampuan kita yang dinyatakan dalam (2).

Surat Kabar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, surat kabar sinonim dengan koran harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran tertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagai dikolom-kolom (8-9 kolom) terbit setiap hari secara prodik (2003:595). Menurut Wirywan dalam Kasman (2010:58) surat kabar merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala berupa lembaran lembaran relative lembar yang tidak berjilid Berita tersebut yang berisi berita topik yang masih hangat untuk dinikmati oleh pembaca, lewat pemberitaan media cetak masyarakat dapat dengan mudah mengetahui peristiwa teraktual yang sedang terjadi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian berjudul konjungsi antarparagraf dalam surat kabar nasional ini berdasarkan sifat dan jenis datanya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memaparkan berupa kata-kata yang berada pada sebuah tulisan dan apa yang ditemukan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Kajian dalam penelitian ini

dalam media surat kabar nasional *Kompas dan Republika* edisi 20-30 Desember 2022 menggunakan kata-kata biasa tanpa melibatkan perhitungan.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraf yang mengandung konjungsi antarparagraf dalam surat kabar nasional *Kompas dan Republika* edisi 20-30 Desember 2022.

Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan asal-usul data yang diperoleh (Muhammad,2011: 154). Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini bersumber dari surat kabar nasional, *Kompas*, dan *Republika* edisi 20-30 Desember 2022.

Metode dan teknik pengumpulan data

Metode merupakan cara untuk memecakan suatu masalah, sementara teknik adalah cara-cara untuk melaksanakan merealisasikan metode, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tertulis yaitu surat kabar *Kompas dan Republika*, kemudian metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dalam tulisan tersebut mengenai penggunaan konjungsi tunggal dan kompleks serta fungsinya, dan dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat data bahasa yang ditemukan,

Metode Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh (Mahsun, 2017: 120) dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual.

(Mahsun, 2017:379). Metode intralingual ini juga memiliki tiga teknik hubung-banding menyamakan (HBS) yang menghubungkan-bandingkan hal yang sama, teknik hubung-banding membedakan (HBB) yang menghubungkan-bandingkan hal yang berbeda dan teknik hubung-banding menyamakan hal pokok (HBSP) merupakan teknik yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari perbedaan dan persamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik (HBS) dan (HBB). Teknik hubung-banding membedakan HBB digunakan untuk membedakan antara bentuk konjungsi tunggal dan konjungsi kompleks, sedangkan teknik hubung-banding menyamakan HBS, teknik ini digunakan untuk menyamakan data-data bahasa yang sama atau sesuai dengan bentuk konjungsi tunggal dan kompleks dalam surat kabar *Kompas dan Republika* 20-30 Desember 2022.

Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penggunaan suatu cara yaitu metode informal (Mahsun,2017:123) metode informal adalah perumusan masalah dengan menggunakan kata-kata biasa termaksud penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk dan fungsi konjungsi bahasa Indonesia antarparagraf dalam Surat Kabar Nasional *Kompas dan Republika* edisi tanggal 20-30 Desember 2022. Berdasarkan hasil penelitian, dibedakan. 1) Bentuk konjungsi tunggal, dan konjungsi kompleks dalam surat kabar tersebut 2) Fungsi konjungsi antarparagraf menghubungkan suatu paragraf dengan paragraf lain, melanjutkan ide pokok pada paragraf sebelumnya, biasanya berada pada awal paragraf baru.

Data yang diperoleh secara keseluruhan 13 konjungsi, yang digunakan sebanyak 141 kali dalam 5 surat kabar *Kompas*, kemudian 5 surat kabar *Republika*. Data yang diidentifikasi

berdasarkan konjungsi tunggal dan konjungsi kompleks. Konjungsi tunggal ditemukan sebanyak 3 konjungsi dan konjungsi kompleks ditemukan 10 konjungsi. Bentuk tunggal terdiri dari kata: *namun*, *kemudian*, dan *jadi*. Bentuk kompleks yaitu *demikian juga*, *disamping itu*, *sama halnya*, *oleh karena itu*, *adapun*, *secara singkat*, *akibatnya*, *akhirnya*, *sebaliknya*, dan *sementara itu*.

Konjungsi Tunggal

Konjungsi tunggal ditemukan terdapat 3 konjungsi dengan 59 kali pengulangan (*namun*, *kemudian* dan *jadi*)

I. Namun

- 1) "Pahit bagi Jerman, yang harus angkat koper sedari fase grup karena bertengger ditengah grup E"
- 2) *Namun*, kejutan sesensional tetap oleh Maroko, tim asuhan Wahid Regregui ini lolos dari persaingan sebagai juara grup. (Dilemma Saksi Belah Eropa 22/12/2022, *Kompas*).

Konjungsi *namun* pada paragraf (2) dalam surat kabar *Republika* dan *Kompas* di atas diidentifikasi menggunakan konjungsi tunggal. Konjungsi *namun* terdiri atas satu morfem dan belum mengalami proses morfologis,

2. Kemudian

- 1) Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta Andika Pratama menjelaskan. Christmas Carol digelar tiga lokasi, yaitu, di trowongan Kandal, Bundaran HI dan Kota Tua.
- 2) *Kemudian*, akan ada Jakarta Linht Festifal, merupakan satu atraksi instalasi lampu yang akan berlokasi di Taman Sumenap Promenade dan Kota Tua. (Menyambut Tahun Baru Rabu, 21 Desember 2022/12, *Kompas*)

Dalam paragraf (2) dalam kolom surat kabar *Kompas* dan *Republika* terdapat konjungsi *kemudian* yang merupakan konjungsi tunggal. Konjungsi *kemudian* terdiri atas satu morfem, artinya konjungsi tersebut tidak dapat dipecah menjadi morfem yang lebih kecil lagi.

Konjungsi kompleks

Konjungsi kompleks ditemukan terdapat 10 konjungsi dengan 82 kali pengulangan (*sementara itu*, *untuk itu*, *disamping itu*, *dengan demikian*, *adapun*, *akhirnya*, *akibatnya*, *sebaliknya* dan *itulah*)

I. Sementara itu

1. "Tidak ada laki-laki dipusat pendidikan ini. Jika pelaksanaan perintah ini kami wajib menuntut pintu dari pusan ini," ujar Amir
2. *Sementara itu*, wakil Rector Dewan Universitas Khalil Hadaf mengungkapkan, kampusnya saat ini tertutup untuk perempuan." Tapi kami melihat penutupan Universitas (bagi perempuan) hanya sementara waktu.(35 Universitas Di Afganistan Berresiko Tutup Kamis, 29 Desember 2022, *Republika*).

Konjungsi pada paragraf (2) dalam kolom surat kabar *Kompas* dan *Republika* tersebut diidentifikasi kata *Sementara itu* terbentuk dari konjungsi kompleks yang dapat dipecah menjadi satuan yang lebih kecil yaitu *sementara* dan *itu*.

3. Oleh Karena Itu

- 1) "Dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi jumlah mahasiswa baru ke PTS. Di tahun pertama pandemi Covid-19, kami sampai kehilangan 30 persen mahasiswa dari penerimaan mahasiswa baru" katanya
- 2) *Oleh karena itu*, dukungan para dosen dan aparatur sipil Negara (ASN) yang disampaikan pemerintah bisa membantu PTS meningkatkan mutu layanan pendidikan.(PTS Dukung Akses Kuliah Rabu, 21 Desember 2022/5, *Kompas*)

Konjungsi pada paragraf (2) dalam kutipan dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* tersebut adalah kata *oleh karena itu* terbentuk dari konjungsi kompleks dapat dipecah menjadi satuan yang lebih kecil, yang terdiri dari beberapa morfem dasar yaitu *oleh, karena* dan *itu*,

4. Dengan Demikian

- 1) Bahkan bila memungkinkan dengan syarat berat maksimal, tertentu kiriman paket pos boleh menggunakan prangko.
- 2) ***Dengan demikian***, prangko yang identik dengan kantorpos bisa dikenal lagi lebih luas dikalangan masyarakat. (Selasa, 20 Desember 2022/7, *Kompas*).

Konjungsi pada paragraf tersebut adalah kata *dengan demikian* terbentuk dari konjungsi kompleks yang dapat dipecah menjadi satuan yang lebih kecil yaitu *dengan* dan *demikian*, konjungsi tersebut telah mengalami proses morfologis.

B. Fungsi Konjungsi Antarparagraf

a. Konjungsi yang menyatakan pertentangan

1. Namun

- 1) Setelah dua tahun berjalan berturut-turut atau selama pandemi devised APBN didorong atas 3 persen. Capain itu bisa dibantu transisi APBN menuju 2023 lebih mulus.
- 2) ***Namun***, di sisi lain, devisa yang rendah juga menunjukkan perencanaan anggaran pemerintah yang kurang persis. (Rabu, 21 Desember 2022, *Kompas*).

Dalam paragraf dua konjungsi *namun* digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Konjungsi *namun* sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Hal ini menandakan bahwa paragraf (2) menyatakan penegasan dalam paragraf (1). Setelah dua tahun berjalan APBN didorong atas 3 persen, Capain itu bisa dibantu transisi APBN menuju 2023 lebih mulus yang dinyatakan pada paragraf (2) mengakibatkan devisa yang rendah juga menunjukkan perencanaan anggaran pemerintah yang kurang persis yang dinyatakan dalam paragraf (2).

b. Konjungsi yang menyatakan penambahan

1. Adapun

- 1) “Berkaitan dengan penyitas kebakaran, model dan jumlah satuan akan dipastikan setelah pertemuan dan koordinasi dengan pemerintah setempat” kata Saat
- 2) ***Adapun*** berkaitan dengan bedah kawasan, Bazis akan melakukan asmsen untuk memastikan legelitas status tanah terlebih dahulu. (Jumat, 23 Desember 2022, *Kompas*)

Konjungsi *adapun* digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Kehadiran konjungsi *adapun* tersebut hadir sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Ini menandakan bahwa paragraf (2) adalah lanjutan dari peristiwa yang dinyatakan dari paragraf (1) menambahkan pernyataan dengan penyitas kebakaran, yang dinyatakan dalam paragraf (2) sehingga melanjutkan dengan bedah kawasan, untuk memastikan legelitas status tanah terlebih dahulu, yang dinyatakan dalam paragraf (2).

c. Konjungsi yang menyatakan perbandingan

1. Sama halnya

- 1) Ironisnya, *brending* Rara justru meyorot perhatian besar dari pada MotoGP yang baru digelar di Indonesia. Aksi Rara sebagai pawai hujan bahkan menjadi perbincangan dunia serta *trending* di dalam percakapan dunia maya.
- 2) ***Sama halnya***, terjadi pada hajatan Formula E yang sempat mencuri perhatian publik. Hadirnya balapan mobil listrik pertama di Indonesia itu memang tidak menyisakan hiu-piuk sensasional layaknya aksi Rara di Mandalika. (Senin 26 Desember 2022/7, *Republika*)

Dalam paragraf ke dua terdapat Konjungsi *Sama halnya* yang digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Konjungsi *Sama halnya* tersebut sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Hal ini menandakan paragraf dua (2) menyatakan perbandingan (1). Yang menyatakan aksi Rara sebagai pawang hujan bahkan menjadi perbincangan dunia serta *treding* di dunia maya, dalam paragraf (2) melanjutkan kejadian tersebut terjadi juga pada Formula E yang sempat mencuri perhatian public, dinyatakan dalam paragraf (2).

d. Konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil

1. *Oleh karena itu*

- 1) Karena itu setiap muslim harus mempersiapkan hari sesok dengan lebih baik, mulai dari pemahaman hingga, pelaksanaan ajaran agama harus lebih baik.
- 2) *"Oleh karena itu* umat Islam bertekad agar tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022. Saya mengajak umat mengaubah cara pemahaman, dan pengalaman ajaran agama agar lebih baik mulai dari niat karena Allah untuk melakukan sesuatu sesuatu yang baik agar mendapatkan amalan soleh."*(Jumat, 30 Desember 2022, Republika)*

Pada kutipan di atas terdapat Konjungsi *oleh karena itu* yang digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Konjungsi *oleh karena itu* tersebut hadir sebagai pembuka paragraf kutipan di atas. Ini artinya, paragraf (2) adalah lanjutan dari peristiwa yang dinyatakan dari paragraf (1), yaitu mempersiapkan hari sesok dengan lebih baik, mulai dari pemahaman hingga, pelaksanaan ajaran agama, dalam paragraf (2) kemudian melanjutkan umat Islam bertekad agar tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022, yang dinyatakan dalam paragraf (2).

e. Konjungsi yang menyatakan tujuan

1. *Untuk Itu*

- 1) Kita mengapresiasi langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah daerah tersebut, untuk mendukung dan menyosialisasikan informasi yang disampaikan oleh BMKG kawasan padaan dan hati-hati menjadi kunci menghindari potensi memicunya bahaya yang diakibatkan oleh cuaca ekstrim tersebut.
- 2) *Untuk itu*, kita berharap masyarakat menjadikan informasi yang telah disampaikan oleh BMKG sebagai pegangan, sebelum melakukan kegiatan di luar rumah untuk menikmati liburan tahun baru.*(Jumat, 30 Desember 2022/30)*

Pada paragraf di atas terdapat konjungsi *untuk itu* yang digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Kehadiran konjungsi *untuk itu* digunakan sebagai pembuka paragraf pada kutipan di atas. Ini artinya, paragraf (2) menyatakan tujuan pada paragraf (1), informasi yang disampaikan oleh BMKG kawasan padaan dan hati-hati menjadi kunci menghindari potensi memicunya bahaya yang diakibatkan oleh cuaca ekstrim tersebut, dalam paragraf (2) sehingga melanjutkan kita berharap masyarakat menjadikan informasi yang telah disampaikan oleh BMKG sebagai pegangan. dinyatakan dalam paragraf (2).

f. Konjungsi yang menyatakan waktu

1. *Kemudian*

- 1) Alexsander melajukan, belum lagi ditambah dengan kehadiran bek tengah naturalisasi Jordi amat yang pawai dengan melakukan pawai operan dari belakang." Jordi sangat bagus dengan bola dan membangun seragan " kata dia.
- 2) *Kemudian*, Indonesia dibuatnya mempunyai dua gelandang pencegat (holding midfielder) yang berpengalaman, selain itu ada pula gelandang serangan berusia 18 tahun, Marselino Ferdinan.*(Kamis 29 Desember 2022, Republika).*

Konjungsi *kemudian* digunakan penulis untuk menghubungkan paragraf (1) dengan paragraf (2). Kehadiran konjungsi *kemudian* tersebut sebagai pembuka paragraf. Ini artinya paragraf (2) menyatakan waktu dari paragraf (1) Jordi sangat bagus dengan bola dan membangun seragan dalam paragraf (2) melanjutkan Indonesia dibuatnya mempunyai dua gelandang pencegat (*holding midfielder*) yang berpengalaman, yang dinyatakan dalam paragraf (2).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada surat kabar *Kompas* dan *Republika* edisi 20-30 Desember 2022, simpulan yang dapat dikemukakan terdapat konjungsi kompleks dan konjungsi tunggal. Ditemukan 13 konjungsi dan dipakai sebanyak 141 kali, konjungsi tunggal lebih sering digunakan dibanding konjungsi kompleks dan fungsi konjungsi antarparagraf untuk menghubungkan paragraf dengan paragraf. Adapun paparan bentuk dan fungsi konjungsi sebagai berikut.

1. Bentuk konjungsi tunggal yang ditemukan 3 konjungsi dipakai sebanyak 59 kali penggunaan, terdiri dari konjungsi, *namun* sebanyak 44 kali. Kemudian, konjungsi *jadi* sebanyak 11 kali, dan kata *kemudian* 4 kali penggunaan.
Bentuk konjungsi kompleks yang ditemukan 10 konjungsi dipakai sebanyak 82 kali penggunaan, terdiri dari, konjungsi *dengan demikian* sebanyak 3 kali, *sementara itu* 45 kali, *di samping itu* sebanyak 1 kali, *akhirnya* 5 kali dan konjungsi *adapun* sebanyak 13 kali. Selanjutnya konjungsi *sebaliknya* 2 kali. Lalu konjungsi *sama halnya* 1 kali, *oleh karena itu* sebanyak 9 kali. Kemudian konjungsi *untuk itulah* 1 kali, *akibatnya* 2 kali penggunaan.
2. Fungsi konjungsi antarparagraf di antara lain: a) konjungsi yang menyatakan pertentangan seperti kata *namun* terdapat 73 kekerapan dan *sebaliknya* 1 kekerapan. b) konjungsi yang menyatakan penambahan seperti kata *adapun*, terdapat 13 kali penggunaan, *akhirnya* 5 kali, *disamping itu* 1 kali, dan *dengan demikian* 3 kali pemakaian. c) konjungsi yang menyatakan perbandingan seperti kata *sama halnya* 1 kali pemakaian, d) konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil yaitu, *oleh karena itu* 9 kali, *akibatnya* 2 kali, dan *jadi* 11 kekerapan, e) konjungsi yang menyatakan tujuan yaitu, *untuk itu* 2 kekerapan f) konjungsi yang menyatakan waktu *kemudian* 4 kekerapan dan *sementara itu* 45 kekerapan. Dari hasil analisis di atas, kata hubung yang sering digunakan yaitu, konjungsi yang menyatakan pertentangan seperti kata *namun* 44 kekerapan, dan konjungsi yang menyatakan hasil *sementara itu* juga 45 kekerapan dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika*

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, A. N. (n.d.). Penggunaan Konjungsi Sebagai Unsur Kohesi pada Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei-Juli 2020. *Artikel*. Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Birlani, T. (2018). Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik Detik.com Edisi Januari 2017 artikel. *Jawa Timur Universitas Kediri*.
- Budiyanti, F. (2019). Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Edisi Oktober 2018. Skripsi Marataram: Universitas Mataram. *Skripsi Marataram: Universitas Mataram*.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasman, S. (2010). *Pres San Pencitraan Umat Islam Di Indonesia Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*. Jakarta: Badan Lietbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Kridelaksana, H. (2008). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Ningrum Dina Fitria, C. H. (2021). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Pren dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *jurnal Universitas PGRI Semarang* .
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan kebahasaan*. Kota Semarang Jawa Tengah: CV. Plar Nusantara.
- Saadi, M. L. (2020). *Konjungsi Dalam Karangan Siswa*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.